

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sub-sektor kimia dan dasar di Indonesia memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian negara, dengan mengembangkan berbagai produk yang digunakan dalam industri manufaktur, pertanian, dan konsumsi sehari-hari. Sub-sektor ini mencakup perusahaan yang bergerak dalam produksi bahan kimia dasar seperti pupuk, plastik, kertas, serta bahan bakar dan energi. Beberapa perusahaan besar dalam sektor ini telah menjadi pemain utama yang turut berkontribusi pada pertumbuhan industri dan penyediaan lapangan kerja. Selain itu, dengan adanya peningkatan kebutuhan akan produk kimia yang ramah lingkungan dan efisien, perusahaan-perusahaan di sektor ini terus berinovasi untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan sekaligus menjaga kelangsungan ekonomi. Selain itu, industri dasar dan kimia sangat penting untuk meningkatkan daya saing Indonesia di pasar internasional, meningkatkan kualitas barang lokal, dan mendorong ketahanan energi.

Istilah "struktur modal" menggambarkan perpaduan antara utang (uang pinjaman) dan ekuitas (modal sendiri) yang digunakan suatu perusahaan untuk membiayai operasional dan pertumbuhannya. Keputusan mengenai struktur modal sangat penting karena berdampak pada biaya modal bagi bisnis serta risiko dan imbal hasil yang diperoleh pemegang saham. Bisnis yang banyak menggunakan utang akan membayar bunga, tetapi jika dapat menghasilkan cukup uang untuk menutupi biaya utang, bisnis tersebut mungkin juga dapat meningkatkan potensi imbal hasilnya. Sebaliknya, struktur modal yang didominasi oleh ekuitas cenderung lebih aman karena tidak ada kewajiban pembayaran bunga, tetapi dapat mengurangi pengaruh pemegang saham terhadap pengambilan keputusan karena pembagian kepemilikan yang lebih tersebar. Struktur modal yang optimal adalah yang mampu menyeimbangkan antara risiko dan imbal hasil, serta mendukung pertumbuhan perusahaan dengan cara yang berkelanjutan dan efisien.

Tingkat keberhasilan suatu bisnis dalam menghasilkan nilai yang lebih besar bagi pemegang saham dibandingkan dengan biaya modal yang dikeluarkan diukur dengan Nilai Pasar Tambah (*Market Value Added/MVA*). Perhitungan *market valude added* dilakukan dengan mengurangkan nilai pasar ekuitas perusahaan dari jumlah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. *Market valude*

added positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah melebihi biaya modal, sehingga memberikan pengembalian yang lebih baik bagi investor. Sebaliknya, *market valude added* negatif menandakan bahwa perusahaan belum menghasilkan nilai yang cukup untuk menutupi biaya modal. Investor menggunakan *market valude added* untuk menilai kinerja jangka panjang dan potensi pertumbuhan perusahaan. Di sisi lain, perusahaan dapat menjadikan *market valude added* sebagai acuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan.

Kemampuan suatu bisnis untuk menggunakan asetnya guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya disebut sebagai likuiditas. Aset yang dapat dengan cepat dan mudah diubah menjadi uang tunai tanpa mengalami penurunan nilai yang besar dikenal sebagai aset likuid, seperti kas atau piutang usaha. Likuiditas yang baik sangat penting bagi kelangsungan operasional perusahaan karena memastikan bahwa perusahaan dapat membayar utang atau kewajiban lainnya tepat waktu, menghindari risiko kebangkrutan atau kesulitan finansial. Rasio lancar dan rasio cepat, yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban jangka pendek, adalah dua metrik yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih stabil secara finansial, namun memiliki likuiditas yang terlalu tinggi juga bisa menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara efisien untuk pertumbuhan dan investasi.

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan uang dari operasinya disebut sebagai profitabilitas. Ini mengukur seberapa baik suatu bisnis mengendalikan pengeluaran dan pendapatan untuk menghasilkan keuntungan. Karena menunjukkan seberapa baik suatu bisnis menghasilkan nilai dan memberikan pengembalian kepada pemiliknya, profitabilitas sangat penting. Pengembalian atas ekuitas (ROE), pengembalian atas aset (ROA), dan margin laba bersih adalah beberapa statistik yang digunakan untuk menilai profitabilitas suatu bisnis. Pengembalian atas ekuitas mengevaluasi tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham atas investasi mereka, pengembalian atas aset mengukur seberapa baik suatu bisnis menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan, dan margin laba bersih menunjukkan proporsi keuntungan yang diperoleh dari setiap unit penjualan. Tingkat profitabilitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menarik investor dan memperkuat daya saing di pasar.

Tabel 1.1 Fenomena Data

Kode	Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Aset Lancar	Laba Bersih	Harga Saham
AGII	2021	8.164.599	3.582.925	2.044.419	211.485	1.515
	2022	8.041.989	3.695.974	1.917.368	103.896	1.940
	2023	7.797.759	3.728.146	1.644.481	169.814	1.520
DPNS	2021	362.242.571.405	307.956.854.988	225.928.824.403	22.723.655.893	394
	2022	405.675.831.614	329.957.934.086	255.997.357.126	27.428.849.986	400
	2023	347.048.791.589	331.767.014.825	253.121.718.797	16.075.555.664	420
INTP	2021	26.136.114	20.620.964	11.336.733	1.788.496	10.950
	2022	25.706.169	19.566.906	10.312.090	1.842.434	9.900
	2023	29.649.645	20.969.511	9.228.033	1.950.266	9.400
WTON	2021	9.082.511.044.439	3.484.810.937.660	5.650.193.679.480	82.944.688.133	246
	2022	9.447.528.704.261	3.637.820.526.411	6.149.560.721.473	170.979.032.272	191
	2023	7.631.670.664.176	3.626.109.986.520	4.384.893.375.262	20.989.348.521	108

Sumber: Laporan Keuangan BEI (2025)

Pada tabel di atas disimpulkan bahwa Aneka Gas Industri (AGII) memiliki nilai total aset pada tahun 2021 sebesar Rp.8.164.599 terdapat penurunan di tahun 2022 menjadi Rp.8.041.989. Tetapi harga saham tahun 2021 sebesar Rp.1.515 mengalami peningkatan tahun 2022 menjadi Rp.1.940. Seharusnya apabila total aset menurun maka harga saham juga mengalami penurunan.

Duta Pertiwi Nusantara (DPNS) memiliki nilai aset lancar pada tahun 2022 sebesar Rp.255.997.357.126 terdapat penurunan di tahun 2023 menjadi Rp.253.121.718.797 Tetapi harga saham tahun 2022 sebesar Rp.400 mengalami peningkatan tahun 2023 menjadi Rp.420. Seharusnya apabila aset lancar menurun maka harga saham juga mengalami penurunan.

Nilai ekuitas keseluruhan Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) adalah Rp19.566.906 pada tahun 2022 dan Rp20.969.511 pada tahun 2023. Namun, harga sahamnya turun dari Rp9.900 pada tahun 2022 menjadi Rp9.400 pada tahun 2023. Harga saham diperkirakan akan naik sebagai respons terhadap peningkatan total ekuitas.

Pada tahun 2022, laba bersih Wijaya Karya Beton (WTON) meningkat menjadi Rp170.979.032.272 dari Rp82.944.688.133 pada tahun 2021. Namun pada tahun 2022, harga sahamnya turun menjadi Rp191 dari Rp246 pada tahun 2021. Harga saham diperkirakan akan naik sebagai respons terhadap peningkatan laba bersih.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Market Valude Added, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Dan Dasar Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023.”**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Rosita (2022:2144) menyatakan bahwa struktur keuangan dan harga saham suatu perusahaan sangat penting. Kinerja keuangan suatu perusahaan akan meningkat dengan menggunakan komposisi struktur modal yang tepat, yang akan menghasilkan pendapatan optimal.

Fahrozi dan Muin (2020:36) menyatakan bahwa biaya jangka panjang suatu perusahaan, yang ditentukan oleh rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, terkait dengan struktur modalnya.

1.2.2 Pengaruh *Market Valude Added* Terhadap Harga Saham

Bisnis yang baik menghasilkan nilai tambah pasar lebih besar dari nol, tetapi nilai tambah pasar kurang dari nol menunjukkan biaya modal yang lebih rendah, menurut Nanditasari (2022:06). Bersama dengan kenaikan harga saham, nilai tambah pasar yang lebih besar menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Nilai tambah pasar yang rendah menandakan kinerja perusahaan yang buruk, menurut Julisty (2020:60). Akibatnya, investor lebih memilih untuk menghindari pembelian saham di perusahaan yang bersangkutan dan bahkan mungkin menjual saham mereka, yang menurunkan harga saham dengan meningkatkan penawaran atau mengurangi permintaan.

1.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas menentukan kesiapan perusahaan untuk menggunakan aset jangka pendeknya guna melunasi utang jangka pendek, menurut Budiharjo dan Rujito (2023:183).

Rasio likuiditas, menurut Muthia dkk. (2021:109), menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban langsungnya dan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong bisnis agar berkinerja lebih baik.

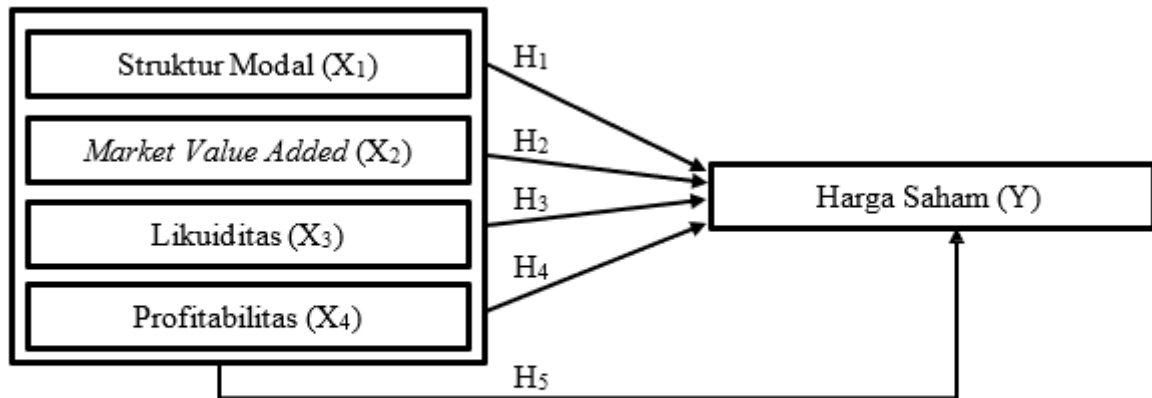
1.2.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas meningkatkan nilai saham, menurut Priya dan Hayati (2024:23), karena investor mengamati bagaimana manajemen menggunakan asetnya untuk menghasilkan uang. Akibatnya, investor tertarik untuk menanamkan uang mereka ke dalam bisnis yang menawarkan pengembalian aset yang tinggi, yang meningkatkan harga saham.

Perusahaan dengan pengembalian investasi yang baik menggunakan utang yang relatif sedikit, menurut pengamatan (Irdiana dkk., 2021:17). Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan bisnis untuk menggunakan uang yang diproduksi di dalam negeri untuk menutupi sebagian besar kebutuhan pembiayaan mereka.

1.3 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah uraian mengenai kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dijabarkan sebagai berikut:

- H₁ : Struktur Modal secara parsial berpengaruh terhadap Terhadap Harga Saham
- H₂ : *Market Value Added* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H₃ : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Terhadap Harga Saham.
- H₄ : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Terhadap Harga Saham.
- H₅ : Struktur Modal, *Market Value Added*, Likuiditas dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Terhadap Harga Saham.